BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Dalam belajar siswa dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah, baik berupa buku-buku, majalah, perpustakaan, laboratorium, dan kegiatan lain yang dapat menjadi sumber belajar. Siswa harus aktif mencari dan berinteraksi dengan sumber belajar.

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.[1]

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan

[1] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan,* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 48

sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal.[2] AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yag dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Menurut Rusman dalam buku Hamdani untuk mengoptimalkan sumber belajar dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pedoman, yaitu apa masalah pembelajaran yang dihadapi? Bagaimana sumber belajar dapat membantunya? Bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru? Berapa lama dipakai? Apa alat atau sarana yang diperlukan dalam penggunaannya? Bagaimana dapat ditentukan mutunya? Apakah sumber belajar dapat diganti? Bagaimana cara memperolehnya?.[3] Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Sumber belajar berfungsi untuk membatu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dilihat dari proses

[2] Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 113

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 118

pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.[4]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sumber belajar yaitu segala sesuatu sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan guru sesuai dengan kreatifitas guru beserta materi yang diajarkannya baik menggunakan pesan, alat, teknik, lingkungan, buku, internet dan sumber pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas, motivasi dan hasil dari proses pembelajaran peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dan peserta didik dapat menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga kondisi proses pembelajaran.

b. Fungsi Sumber Belajar

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar. Secara umum, sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:[5]

1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara: (a)

[4] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*..., hal. 118
[5] *Ibid.*, hal. 118-119

mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret.
5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan infomasi yang mampu menembus batas geografis.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar dan pembelajaran, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam

membantu tercapainya tujuan belajar dan menentukan keberhasilan belajar siswa.

c. Klasifikasi Sumber Belajar

Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dengan rangsangan dari dalam diri sendiri pembelajar (*internal)* dan dari apa dan siapa saja di luar diri pembelajar (*eksternal*). Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.[6]

Adapun klasifikasi sumber belajar menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam, antara lain:[7]

1) *Message* (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam komponen pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
2) *People* (orang), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengola, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini adalah guru,

[6] Sadiman Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94

[7] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional***,** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 155

dosen, tutor, dan peserta didik.

3) *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transparansi, slide, film, video, modul, majalah, dan buku, web (internet).
4) *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya: *overhead projector, slide, video, tape recorder*, radio, dan televisi.
5) *Technique* (teknik), yaitu prosedur yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dnn lingkungan untuk menyampaiknn pesan. Misalnya: pengajaran berprogram, simulasi demonstrasi, tanya jawab, dan CBSA.
6) *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, maupun lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri: tenang, ramai, dan lelah.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa atau guru apabila sumber belajar diorganisasi melalui rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang,

atau buku tidak berarti apa-apa.[8]

d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Salah satu penyebab mengapa orang memilih sumber belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sekiranya suatu media yang ada telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan. Dick dan Carey dalam buku Kokom Komalasari menyebutkan beberapa patokan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar, yaitu:[9]

1) Tujuan

Kalau yang ingin diajarkan adalah suatu proses, maka sumber belajar seperti video, film, TV merupakan pilihan yang sesuai. Kalau yang ingin diajarkan adalah sesuai keterampilan dalam menggunakan alat tertentu, benda sesungguhnya atau *mock-up*-nya merupakan pilihan yang sesuai. Kalau tujuannya hanya ingin memperkenalkan faktor atau konsep tertentu maka media foto, slide, atau realita mungkin merupakan pilihan yang tepat.

2) Karakteristik siswa

Berapa jumlah siswa? Di mana lokasi sekolah siswa bersekolah? Bagaimana gaya belajarnya? Bagaimana status sosial ekonomi orang tuanya? Perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar

---

[8] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*..., hal. 120

[9] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 126-128

yang akan digunakan.

3) Karakteristik sumber belajar

Dalam pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing sumber belajar itu. Misalnya sumber belajar berupa bahan bacaan (*reading materials*) kurang sesuai untuk membelajarkan siswa suatu proses terjadinya letusan gunung berapi, sebaiknya menggunaka sumber belajar berupa bahan non bacaan (*non reading materials*) berupa foto, atau film.

4) Alokasi waktu

Aakah cukup waktu yang tersedia untuk kegiatan perancangan, pengembangan, pengadaan ataupun penyajian sumber belajar yang akan kita pilih? Suatu sumber belajar bisa digunakan untuk beberapa pokok bahasan sekaligus, sehingga waktu yang disediakan bisa lebih panjang dan leluasa. Jika pokok bahasan tidak bisa digabung dalam satu sumber belajar, maka harus dipilih sumber belajar yang tidak menyita waktu yang tersedia.

5) Ketersediaan

Tersediakah media yang diperlukan? Tersediakah layanan purnajualnya? Adakah tenaga pengelolanya? Mudahkah diperolehnya? Tersediakah sarana penunjang pengoperasiannya (suku cadang dan sebagainya) untuk media audio visual.

6) Efektivitas

Apakah efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Efektifkah untuk jangka waktu yang lama?

7) Kompatibilitas

Dalam memilih sumber belajar perlu mempertimbangkan apakah penggunaan media tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat? Praktiskah dan luweskah penggunaannya?

8) Biaya

Cukupkah dana yang diperlukan untuk perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan? Bagaimana efisiensi dan efektivitas biayanya? Dalam memilih sumber harus mempertimbangkan ketersediaan biaya, dan efisiensi biaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

9) Kaya nilai, moral, dan norma

Semua mata pelajaran berbasis pembelajaran nilai, sehingga sumber belajar yang digunakan harus memiliki nilai, moral, dan norma yang kaya, dilematis, segar, dan merangsang siswa untuk berpikir.

Berdasarkan kriteria pemilihan sumber belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu memilih sumber belajar yang akan digunakan, guru perlu mengingat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan waktu menyusun rencana pembelajaran. Faktor-

faktor tersebut antara lain ialah kebutuhan belajar, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, isi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan serta tersedia tidaknya media yang akan dipilih.

2. Guru Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar.[10] Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.[11]

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.[12]

Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya

---

[10] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

[11] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (PT Bumi Aksara, 2008), hal. 15

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 112

yang harus dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.[13]

Guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[14]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dengan bidang keprofesiannya untuk mencerdaskannya dari pendidikan formal tingkat pendidikan dasar sampai menengah.

b. Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[15]

James W. Born dalam buku Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari,

---

[13] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5
[14] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema*..., hal. 15
[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*..., hal. 4

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[16]

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.[17] Sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

c. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas utama guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya serta mencerdaskan seluruh anak bangsa tanpa memandang suku, agama, ras maupun golongan siswanya.[18]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.[19]

---

[16] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*..., hal. 144

[17] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group: 2014), hal. 21

[18] Ummu Hany Almasitoh, *Guru Sebagai Pelaku Utama Proses Pendidikan*, (Klaten: UNWIDHA, 2014), hal. 20-21

[19] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*..., hal. 7

Sedangkan fungsi guru sebagai sumber belajar, yaitu:[20]

1) Turut memberikan sumbangan guna pemecahan suatu masalah.
2) Membantu memperkaya dan memperkuat pengertian.
3) Menyadarkan dan membantu membangkitkan minat yang berharga bagi siswa.
4) Memperkenalkan para siswa terhadap aspek lingkungan, baik sosial maupun fisik.
5) Memperkembangkan sensitivitas terhadap masyarakat.

3. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Buku Paket

Buku adalah sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acua dalam pembelajaran apapun. Buku pelajaran yang layak digunakan biasanya terlebih dahulu diperiksa oleh Depdiknas untuk mendapatkan izin. Di Depdiknas buku-buku pelajaran ditelaah isi dan susunannya.[21]

Buku paket merupakan sumber belajar yang sering digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Meskipun perkembangan teknologi sudah pesat, namun buku paket tetap disediakan oleh lembaga pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar, serta mempermudah peserta didik untuk menyerap informasi.

Buku Paket merupakan sumber informasi yang disusun dengan

[20] Oemar Malik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 160
[21] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*..., hal 116

struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu. Jadi, buku paket adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan- keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik.[22]

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku paket dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan.

b. Ketersediaan Buku Paket

Penggunaan buku paket banyak manfaat dan kegunaannya dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa maupun pada guru. Kegunaan buku paket untuk guru salah satuya adalah dapat dijadikan solusi apabila seorang guru berhalangan hadir, dengan cara meminta kepada salah seorang guru yang lain untuk membagikannya kepada siswa untuk dipelajari, sedangkan untuk siswa manfaatnya adalah mereka tetap bisa belajar meskipun guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Menurut Sadiman menyatakan bahwa perubahan dan

[22] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 176

perkembangan yang berlaku dengan cepat, memerlukan penyediaan sumber belajar yang faktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.[23] Buku paket ada berbagai macam dan buku paket pula dijadikan sebagai sarana bacaan bagi siswa-siswa atau oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku paket tentu dengan sendirinya dapat berpengaruh positif bagi siswa sekolah menengah pertama yang masih sangat membutuhkan ilmu dan pengetahuan yang mereka belum ketahui.

Apabila guru tidak berada di dalam ruangan/tidak masuk, siswa-siswa bisa memanfaatkan buku-buku paket yang berada di ruangan perpustakaan untuk dibaca. Buku paket yang baik bisa berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar.

c. Karakteristik Buku Paket (Buku Teks Pelajaran)

Buku paket sebagai sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa kelayakan dari buku peket tersebut, yang dituangkan dalam karakteristik buku paket atau buku teks pelajaran. Beberapa karakteristik buku teks pelajaran, yaitu:[24]

1. Secara formal, buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
2. Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
   a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan

[23] Sadiman Arief. S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94

[24] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 170-171

prosedural.

b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dalam buku pelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut adalah:

a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku.

b) Berorientasi pada ketrampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen.

c) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterikatannya dengan dipilin ilmu lainnya.

d. Standar Penilaian Buku Paket

Setiap buku teks pelajaran harus memenuhi standar-standar tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian menurut Mohammad dalam buku Prastowo dilihat dengan tiga aspek, yaitu:[25]

(1) Standar materi dalam buku teks meliput kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi,

[25] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hal. 174-175

kemutakhiran materi, upaya meningkatkan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan ketrampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang peserta didik untuk melakukan *inquiry*, serta penggunaan notasi, *symbol* dan satuan.

(2) Standar penyajian, meliputi organisasi penyajian umum, organisasi penyajian perbab, penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, serta memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan.

(3) Standar bahasa atau keterbacaan, meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.

4. Internet Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Internet

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern.

Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang meghubungkan beberapa rangkaian. Internet adalah sutu jaringan komputer global yang menghubungkan sejumlah besar jaringan-jaringan yang tersebar di seluruh muka bumi ini dengan menggunakan protocol *Transmission Control Protocol (TCP/IP).*[26]

Internet adalah jaringan informasi global yang mulai diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962.[27] Jadi internet adalah jaringan komputer luas dan besar mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu Negara ke Negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga dinamis dan interaktif. Namun sekarang internet dengan kecanggihan teknologi informasi tidak hanya ada dalam jaringan komputer, namun sudah termodifikasi di jaringan *handphone* yang simpel bisa di bawa kemana- mana.

b. Konsep Internet Sebagai Sumber Belajar

Teknologi memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi apa saja dari mana saja dan kapan saja dengan mudah dan cepat. Informasi yang tersedia di berbagai pusat data di berbagai komputer di dunia. Selama komputer-komputer tersebut

---

[26] Hery Purnomo dan Theo Zachrias, *Pengenalan Informasi Perspektif Teknik dan Lingkungan*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hal. 354

[27] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 308

saling terhubung dalam jaringan internet, dapat kita akses dari mana saja .[28]

Internet sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam proses belajarnya. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi- informasi yang dibutuhkan demi menunjang proses belajar.

Ketersediaan internet sangat penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Apabila ketersediaannya terbatas atau bahkan tidak ada jaringan yang bagus, dan tidak ada fasilitas yang digunakan untuk mengakses internet, maka pemanfaatannya pun tidak maksimal.

Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Karena internet merupakan sumber data utama dan pengetahuan.[29]

Internet memiliki potensi yang sangat besar dalam pembelajaran, antara lain: peserta didik akan dengan mudah memperoleh data, ide, serta berbagai pengetahuan yang ada, peserta didik maupun pendidik dapat mengeluarkan pendapat secara bebas mengenai materi ajar. Selain itu internet juga dapat memberi peluang untuk mengembangkan wawasan secara lebih luas dengan cara mengonfirmasi bahan dengan sumber bacaan dari situs lainnya. Internet sebagai jaringan komputer

---

[28] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 314
[29] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 312

global telah memperlihatkan kemampuannya dalam hal mempermudah pemakai, baik berkomunikasi maupun mencari atau bertukar informasi.[30]

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komprehensif. Internet adalah teknologi yang telah memberikan landasan kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang kaya dan luwes, serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Internet Sebagai Sumber Belajar

Kelebihan internet sebagai sumber belajar antara lain:[31]

1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3) Siswa dapat belajar atau me-*review* bahan perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

---

[30] Deni Dermawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8-11

[31] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 323-324

4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat mengakses di internet secara lebih mudah.
5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain:[32]

1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kuragnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pemebelajaran.
2) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
3) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
5) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan

[32] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 324

mengoperasikan internet.

6) Kurangnya personil dalam hal penguasaan pemograman komputer.
7) Kecenderungan berbuat kejahatan (sering menemui perjudian di internet, pembobolan rekening dan pencurian kode rahasia merupakal hal yang biasa dilakukan melalui internet).
8) Kecanduan hal-hal negatif di internet (pornografi mudah ditemukan di internet, membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu).

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar. Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita menyelesaikannya.[33]

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.[34]

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak

[33] Dale H. Schunck, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2012), hal. 6

[34] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,...hal 127

dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.[35]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. Seseorang melakukan kegiatan belajar tentu harus ada motivasi sangat tinggi dalam dirinya. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bearsal dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang

[35] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,...hal 134

secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asli atau murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah: 1) Ganjaran, 2) Hukuman, dan 3) Persaingan atau

kompetisi.[36]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul asli dari dalam diri seseorang tanpa ada dorongan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul bukan murni dari dalam diri seseorang melainkan ada rangsangan dari luar misal orang tua, teman, guru, dan lain sebagainya.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:[37]

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

---

[36] Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 144-150

[37] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,...hal 129-130

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:[38]

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyelesaikan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai

[38] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,...hal 131

pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Dari ketiga fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain:[39]

1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2) Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas- batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

[39] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), hal. 92-94

3) Saingan/kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.
4) Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.
5) Mengetahui hasil. Baik tidaknya hasil belajar akan menjadi pendorong motivasi belajar guna mencapai dan meningkatkan hasil yang lebih baik.
6) Pujian. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
7) Hukum/ sanksi. Hukum atau sanksi digunakan untuk memberikan kepada balasan atas kesalahan yang mereka lakukan, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.[40] Dalam konteks Islam, istilah pendidikan

[40] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87

mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata *pendidikan* itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan agama Islam, yaitu *al-tarbiyah, al-ta'lim,* dan *al-ta'dib*.[41]

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamlkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[42]

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalakan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[43] Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tata laku dan perasaan tentu saja

---

[41] Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 29

[42] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 11-12

[43] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...hal. 12

berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan.[44]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemeberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbagsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[45]

Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.[46]

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:[47]

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan

---

[44] Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,...hal. 35
[45] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...hal. 16
[46] *Ibid*., hal. 18
[47] *Ibid*., hal. 15-16

peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkunga fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang daat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam bertumpu pada gagasan-gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri dari fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori dan menjadi tempat berpijaknya ilmu pengetahuan. Maka, ilmu pendidikan Islam dapat dibedakan antara ilmu pendidikan Islam teoretis dan ilmu pendidikan Islam secara praktis. Ilmu pendidikan Islam menuntut adanya teori yang dijadikan pedoman operasional dalam praktik pendidikan. Pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan sejauh mana pandangan Islam tentang kependidikan yang bersumberkan Al-Qur'an, dapat dijadikan tambahan merumuskan konsepsi ilmu pendidikan Islam teoritis dan praktis.[48]

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi dalam buku Abdul Majid meliputi hal-hal berikut ini:[49]

1) *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya,

[48] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...hal 16-17
[49] *Ibid.*, hal. 21-22

supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.
4) *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki/ melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan, dan lingkungan, sehingga mencakup ruang lingkup pendidikan agama Islam sebagai berikut:[50]

1) Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam.
2) Perspektif Islam tentang ilmu.
3) Perspektif Islam tentang manusia dan proses pendidikan.
4) Perspektif Islam tentang tujuan pendidikan.
5) Perspektif Islam tentang pendidik.
6) Perspektif Islam tentang peserta didik.

[50] Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,...hal. 17-18

7) Perspektif Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan.
8) Perspektif Islamtentang kurikulum pendidikan.
9) Perspektif Islam tentang strategi, pendekatan, dan metode pendidikan.
10) Perspektif Islam tentang evaluasi pendidikan.
11) Perspektif Islam tentang lingkungan pendidikan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Ahmad Khoirul Umam, dengan judul skripsi "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kota Blitar". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar berupa kinerja guru dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,012 > 1,991), sumber belajar berupa perpustakaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,153 > 1,991), dan sumber belajar berupa video dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,084 > 1,991). Dari semua sumber belajar tersebut pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.[51]
2. Maulana Ibrahim, dengan judul skripsi "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

[51] Ahmad Khoirul Umam, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kota Blitar*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 96

Kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Nilai hitung variabel sumber belajar dan motivasi belajar sebesar 79,8% dan sisanya 20,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.[52]

3. Alip Yudistira, dengan judul skripsi "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung". Hasil penelitiannya, yaitu: (a) sumber belajar cetak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil analisis 0,684; (b) sumber belajar lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan hasil analisis 0,762; (c) sumber belajar ilustrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.[53]
4. Lailatul Badriyah, dengan judul skripsi "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang, Jakarta Selatan". Hasil penelitian menujukkan adanya tingkat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi yaitu R = 0,859 pada taraf signifikan 0,01 (99%). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sumber belajar bagi keberhasilan dan memperoleh nilai yang tinggi dan prestasi yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran di

---

[52] Maulana Ibrahim, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar da Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak*, (Universitas Negeri Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 89

[53] Alip Yudistira, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 102

kelas, khususnya pelajaran ekonomi.[54]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Khoirul Umam	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kota Blitar.	Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar berupa kinerja guru dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,012 > 1,991), sumber belajar berupa perpustakaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,153 > 1,991), dan sumber belajar berupa video dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,084 > 1,991). Dari semua sumber belajar tersebut	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Variabel X nya yaitu Sumber Belajar.	Ahmad Khoirul Umam melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Blitar, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoirul Umam penekanannya pada hasil belajar sedangkan penulis

[54] Lailatul Badriyah, *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang, Jakarta Selatan*, (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal 89

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.		penekanannya pada motivasi belajar Mata pelajaran yang digunakan Ahmad Khoirul Umam adalah Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mata pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam .
2	Maulana Ibrahim	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar da Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Nilai	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan sumber belajar dan motivasi	Maulana Ibrahim melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak, sedangkan penulis

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak.	hitung variabel sumber belajar dan motivasi belajar sebesar 79,8% dan sisanya 20,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.	belajar.	melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Pada penelitian Maulana Ibrahim menggunakan variabel Y sebagai Prestasi Belajar. Sedangkan penulis menggunakan variabel Y sebagai Motivasi Belajar. Mata pelajaran yang digunakan Maulana Ibrahim adalah Ekonomi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mata pelajaran yang

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
					digunakan adalah Pendidikan Agama Islam .
3	Alip Yudistira	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung.	Hasil penelitiannya, yaitu: (a) sumber belajar cetak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil analisis 0,684; (b) sumber belajar lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan hasil analisis 0,762; (c) sumber belajar ilustrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Variabel X yang digunakan yaitu sumber belajar. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.	Alip Yudistira melakukan penelitian di MTs Pulosari Ngunut Tulungagung, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Alip Yudistira penekanannya pada prestasi belajar sedangkan penulis penekanannya pada motivasi belajar Mata pelajaran

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
					yang digunakan Alip Yudistira adalah Fiqh, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mata pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam .
4	Lailatul Badriyah	Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang, Jakarta Selatan	Hasil penelitian menujukkan adanya tingkat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi yaitu R = 0,859 pada taraf signifikan 0,01 (99%).	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Variabel X yang digunakan yaitu sumber belajar. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara	Lailatul Badriyah melakukan penelitian di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Untuk penelitian yang dilakukan oleh

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
				variabel X dan Y.	Lailatul Badriyah penekanannya pada prestasi belajar sedangkan penulis penekanannya pada motivasi belajar Mata pelajaran yang digunakan Lailatul Badriyah adalah Ekonomi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mata pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Walaupun terdapat beberapa

persamaan mengenai variabel X nya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah data yang berbeda, mulai dari mata pelajaran yang digunakan maupun jenis sekolah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung".

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar *(output)*, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk belajar baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang disebut dengan motivasi belajar siswa, mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Sumber belajar akan terealisasi dengan baik jika dimanfaatkan dan diolah dengan baik serta seoptimal mungkin, maka akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-

sungguh, sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif, efisien, lancar, teratur, dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan serta yang diharapkan.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh antara guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung; (2) Pengaruh antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung; (3) Pengaruh antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung; (4) Pengaruh yang paling dominan antara guru, buku paket, dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Dengan penjelasan gambar, yaitu

X : 1. Guru Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
2. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)
3. Internet Sebagai Sumber Belajar (Variabel bebas = *independen*)

Y : Motivasi Belajar Siswa (Variabel terikat = *dependen*)

Kerangka konseptual penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
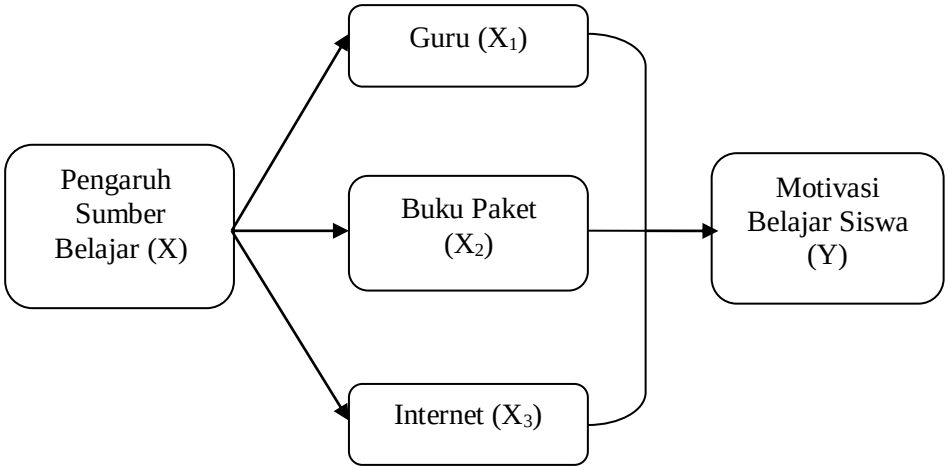
Kerangka Berfikir